

Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah Bandung

Muhammad Mirwan M^{1*}, Wida Nafila Sofia²
^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding Author: ✉ muhammadmirwanm19@gmail.com*

ABSTRACT

The curriculum as an educational design has a fairly central position in all educational activities. The local content curriculum includes curricular activities (activities related to the curriculum) which are used to develop student competencies that are tailored to regional characteristics and potential, including regional excellence. The aim of this article was to analyze how the implementation of local content curriculum Tahfidz Qur'an at Senior High School Istiqomah Bandung, to analyze the obstacles factors in the implementation of the local content curriculum of Tahfidz Qur'an, and to analyze how to face the problem in implementing local content curriculum Tahfidz Qur'an. The researchers used qualitative methods. Using Interview, observation, and documentation data was collected. The result showed that the implementation of local content curriculum at Senior High School Istiqomah Bandung used three methods, namely *sabak*, *sabki*, *manzil*. The evaluation of Tahfidz Qur'an activities was done regularly either daily, weekly, monthly, and in each semester by submitting the real data about assessments and program activities as well as student memorizing developments. In implementing Tahfidz Qur'an, there were several factor obstacles, namely: laziness and lack of enthusiasm in memorizing, lack of concentration and weakness in memorizing. In responding to the existing obstacles, the teacher or ustadz has taken several actions, include providing motivation to keep the spirit of memorizing the Qur'an, giving rewards or gifts, extracurricular Tahfidz Qur'an, and conducting evaluations.

Keywords: *Local Content Curriculum, Tahfidz Qur'an, Educational Curriculum*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
August 07, 2020
Revised
August 30, 2020
November 10,
2020

How to cite

Mirwan, M., & Sofia, W., (2020). Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah Bandung. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(3). 29-39.

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, terus diupayakan melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan. Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sebuah kurikulum. Kurikulum berkenaan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Lindahl, et al., 2019; Tröhler, 2016; Priyambada, 2017). Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang

tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan (Hadi et al., 2019; Efendi & His, 2019), akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa.

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang cukup sentral dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan (Syam, 2017; Saufi & Hambali 2019). Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Bahri (2019) menegaskan bahwa penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kalau landasan pembuatan sebuah gedung tidak kokoh yang akan ambruk adalah gedung tersebut, tetapi kalau landasan pendidikan, khususnya kurikulum yang lemah, yang akan ambruk adalah manusianya (Sukmadinata, 2012; Kholik & Hamami, 2019). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, terdapat dua macam kurikulum yang mengiringi perjalanannya dalam mencapai tujuan nasional pendidikan, yaitu: kurikulum nasional (inti) dan kurikulum lokal (pilihan) (Fauzi, 2019; Kuntoro, 2019). Pada awalnya, dalam sistem pendidikan Indonesia tidak mengenal kurikulum lokal, yang ada hanya kurikulum pendidikan yang berisi kurikulum nasional saja (Qurtubi & Hudi 2020). Namun lambat laun kurikulum nasional saja tidak lagi dirasa cukup, karena pendidikan terasa kurang berpijak pada keadaan nyata yang dibutuhkan di lapangan (Wijayanti, 2017). Sehingga lahirlah kurikulum lokal, yang berusaha melengkapi kekurangan dari kurikulum nasional (Majir, 2017; Samsul et al, 2019). Dengan demikian, adanya kebijakan kurikulum muatan lokal merupakan pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada pihak sekolah untuk mengisinya dengan materi-materi yang akan membekali peserta didik agar dapat berguna bagi masyarakat luas. Sehingga pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan bermakna bagi diri peserta didik, orang lain, dan nusa serta bangsa.

Seperti halnya Sekolah Menengah Atas (SMA) Istiqomah Bandung yang mempunyai program unggulan yakni *Tahfidul Qur'an*, yang telah menerapkan kurikulum muatan lokal Tahfidz Qur'an, yang setiap harinya tidak terlepas dari kegiatan mengaji dan juga belajar mengajar untuk menunjang siswa agar berwawasan unggul dalam bidang agama maupun ilmu yang lainnya. Kurikulum muatan lokal menjadi sangat penting karena misi yang diusungnya sangat mulia dengan tanpa merendahkan peran mata pelajaran lainnya, Karena pelestarian budaya dan pemaksimalan penggunaan potensi daerah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan adanya pengakuan dari bangsa-bangsa lain di dunia. Sehingga Indonesia akan tetap terjaga eksistensinya di tengah gerusan arus modernisasi dan globalisasi.

Beberapa kajian terkait tahfidz Qur'an diantaranya *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail tentang Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar (Akbar, 2016), *Kedua*, Cucu Susianti Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Susianti, 2017), *Ketiga*, Ahmad Fatah Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an (Fatah, 2014), *Keempat*, M. Miftakhul Huda, dkk Problematika Mahasiswi Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri (Huda et al., 2018), *Kelima*, Muhammad Sadli Mustafa Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Tidung Mariolo Makassar (Mustafa, 2016), dan *Keenam*, AH.

Bahrudin, dkk Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak-Anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah (AH. Burhanuddin, 2017).

Dibandingkan dengan beberapa kajian terdahulu, penelitian ini lebih kompleks karena tujuan penelitian meliputi tiga aspek, diantaranya adalah bagaimana implementasi kurikulum muatan lokal Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah Kota Bandung, kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi kurikulum muatan lokal Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah Kota Bandung, dan upaya-upaya penanganan yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kendala-kendala dalam implementasi kurikulum muatan lokal Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah Kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan rumusan masalah penelitian yang mengharuskan peneliti memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti. Kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian, fenomena, gejala sosial yang dibalik kejadian tersebut dapat dijadikan pelajaran bagi suatu pengembangan konsep teori (Belgrave, & Seide, 2019; Raskind et al., 2019). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan.

Teknik pengumpulan data melalui interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah dalam mengumpulkan data kualitatif dalam model Miles dan Huberman sebagaimana diantaranya adalah Reduksi Data. Pada tahap reduksi ini peneliti melakukan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data dari catatan lapangan untuk menggolongkan dan menyusunnya menjadi lebih sistematis. Kedua Penyajian Data. Pada tahap ini penyusunan data dari yang bersifat kompleks ke bentuk yang sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah sehingga membantu peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Adapun jenis dan bentuk penyajiannya adalah berupa matriks, grafik, jaringan, bagan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya peneliti akan melakukan penyajian data. Dari data yang sudah ada dikelompokkan maka akan diuraikan dan dibentuk bagan agar mudah dipahami. Penarikan Kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mulai menarik kesimpulan, langkah yang terakhir dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data dengan terus menerus, baik pada saat pengumpulan data. Pada awalnya kesimpulan bisa dibuat longgar dan terbuka kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar pada pokok temuan. Pada penarikan kesimpulan ini peneliti berusaha untuk mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjas, alur sebab akibat dan proporsi. Jadi dari data yang diperoleh penelitian sejak mulanya mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung, verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru. Jadi analisis data ini dilaksanakan mulai dari terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang kemudian disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Tahfidz Qur'an di SAM Istiqomah Kota Bandung

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Istiqomah yang beralamat di Kompleks Puragabaya, Jl. Cijawura Girang No. 14, Sekejati, Kecamatan Buahbatu Kota Bandung Jawa Barat 40286. Tahfidz Qur'an merupakan salah satu program Unggulan yang ada di SMA Istiqamah. Di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum muatan lokal tahfidz qur'an.

Metode Tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah seorang guru tahfidz qur'an di Sekolah Menengah Atas Istiqamah mengatakan bahwa:

"Metode tahfidz qur'an di SMA Istiqamah menggunakan Metode penggabungan antara Sabak, Sabki dan Manzil, karena metode ini dapat mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an". (wawancara dengan Ustad Syahid pada tanggal 04 Oktober 2019).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa pada awalnya pemilihan metode ini dikarenakan belum ada metode baku yang menjadi landasan awal dalam kegiatan tahfidz di SMA Istiqamah. Sehingga Pemilihan metode ini sebagai tahapan dalam menghafal dan dirasa efektif dalam menjaga hafalan siswa. Selain itu metode ini juga membantu siswa menghafal dan menjadikan hafalannya kuat dan bagus.

a. Sabak

Sabak merupakan hafalan baru yang akan diperdengarkan setiap hari kepada guru tahfidz. Sabak juga dikenal dengan istilah "setoran". Hafalan baru bergantung kepada kemampuan dan kesungguhan seorang pelajar. Biasanya satu kali setoran antara satu atau dua halaman. Bagi yang mampu mendapatkan dua halaman (satu lembar) untuk setiap hari secara istiqamah, saya golongkan dalam golongan yang excellent. Bagi yang mampu istiqamah satu halaman saya kira sebagai golongan biasa dan bagi yang mendapat kurang dari itu masuk sebagai kelas lemah.

b. Sabki

Sabki yaitu mengulang hafalan pada juz-juz yang sedang siswa hafalkan. Contoh mudah dari praktek Sabki adalah; jika siswa sedang menghafal juz 30 halaman ke 8 atau lembar yang keempat, maka halaman 1 sampai halaman ke 7 disebut Sabki.

c. Manzil

Manzil dikenal juga dengan "Muraja'ah" yaitu mengulang juz-juz yang telah anda hafal. Contohnya jika anda sedang menghafal juz 5, maka juz 1 sampai 4 disebut Manzil. Dapat diketahui juga bahwa Sabak merupakan hafalan Al-Qur'an baru siswa yang sudah disetorkan pada hari itu, Sabki merupakan hafalan Al-Qur'an siswa yang dilakukan kemarin kemudian disetorkan kembali. Sedangkan Manzil yaitu hafalan Al-Qur'an siswa yang sudah mencapai satu juz kemudian disetorkan.

Tujuan Metode Tahfidz Qur'an diterapkan di SMA Istiqamah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ustad Syahid mengatakan bahwa :

"Tujuan ini pada intinya membantu siswa dalam menghafal serta mempermudah siswa menghafal dan menjaga hafalannya. Karena pada metode ini mempunyai 3 cara menghafal Al-Qur'an yaitu Sabak yang artinya setoran baru, sabki itu setoran yang sudah dihafal kemarin dan manzil persiapan setoran hafalan yang

sudah mencapai satu juz". (wawancara dengan Ustad Syahid pada tanggal 04 Oktober 2019).

Selain itu, tujuan pelaksanaan metode tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah juga disampaikan oleh (Ustadz Rif'at) bahwa :

"Tujuannya untuk melancarkan, mematangkan dan membenahi hafalan siswa baik dari segi makhrojul huruf dan juga tajwidnya". (wawancara dengan Ustad Rif'at pada tanggal 04 Oktober 2019).

Dari hasil wawancara dan juga pengamatan yang telah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada intinya tujuan dari penerapan metode tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah adalah untuk mempermudah siswa dalam menghafal dan menjaga hafalannya. Selain itu tujuan dari metode yang diterapkan ini juga untuk melancarkan serta membenahi hafalan siswa dari segi makharijul huruf dan tajwid. Secara umum tujuan metode ini diterapkan sesuai dengan jenis metode yang ada.

Sabak bertujuan untuk menambah hafalan siswa. Sabki bertujuan agar mereka mempersiapkan hafalan untuk ayat yang akan mereka hafal atau pun memurojaah hafalan yang telah lalu. Sedangkan Manzil yaitu kegiatan yang bertujuan untuk menyetorkan hafalan yang sudah mencapai satu juz kepada ustadz pengampu hafalan.

Pelaksanaan Tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah

Secara rinci pelaksanaan tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah dapat dijelaskan bahwa sistem sabak, sabki, dan manzil dilakukan secara bersama-sama dengan jumlah halaman yang sama baik ayat, surat, maupun juz-nya. Tetapi setelah siswa hafal, maka perlu dicek satu persatu, untuk megnetahui apakah anak didik kita sudah hafal dan bagus bacaannya atau belum, sehingga dapat dilakukan evaluasi.

a. Pelaksanaan tahap sabak

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an menggunakan metode sabak ini, dapat digambarkan sebagai berikut: ustadz atau guru datang 10 menit sebelum bel berbunyi, kemudian berjabat tangan dengan siswa yang diampunya. Setelah itu guru mengkondisikan anak di kelas, membuka dengan salam, kalimat pembuka, motivasi, absensi, dan lain sebagainya. Kemudian mulai membaca ayat atau surat yang akan dihafal sesuai target masing- masing kelas sebanyak 3 kali, siswa menyimak bacaan guru dengan baik.

Guru membaca 1 ayat/1 waqof/ sesuai dengan kemampuan rata-rata siswa kebanyakan 3 kali, siswa mengulang 3 kali dengan melihat Al Qur'an. Guru kemudian membaca penggalan ayat selanjutnya 3 kali, siswa mengulang 3 kali dengan melihat Al Qur'an, siswa mengulang 3 kali tanpa melihat al Qur'an. Setelah itu guru kemudian membaca dari awal sampai akhir 3 kali, siswa mengulang 3 kali dengan melihat Al Qur'an, siswa mengulang 3 kali tanpa melihat Al Qur'an. Begitu seterusnya sampai target yang telah ditetapkan tercapai. Sebagian dari jumlah siswa disuruh mengulang 3 kali tanpa melihat dan sebagian yang lain menyimak. Hal tersebut dilakukan secara bergantian. kemudian dibalik sebagian siswa yang menyimak.

Siswa saling menyetorkan antara 2 orang yang sudah ditunjuk atau sudah siap, guru menunjuk acak untuk setor hafalan dengan tetap berada di bangku. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan sedikit ceramah, motivasi, salam, dan absensi.

Apabila target ayat yang akan dihafal sudah tertarget sebelum waktu habis, maka sisa waktu bisa untuk menambah lagi atau mengulang-ulang sabki sampai waktu habis. Untuk memberikan semangat kepada santri, diberikan pujian-pujian. Selain itu juga guru juga memberikan perhatian dengan seentuhan yang bisa

menjadikan anak merasa dihargai seperti mengelus kepala, punggung, dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan tahap sabki

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Qur'an menggunakan metode sabki ini, dapat digambarkan sebagai berikut: Guru datang 10 menit sebelum bel berbunyi kemudian berjabat tangan dengan siswa. Setelah itu mengkondisikan anak didik, membaca berjama'ah baik guru maupun siswa ayat dan surat yang menjadi sabki $\frac{1}{2}$ juz. Dua orang siswa setor kepada guru dan siswa yang lain saling menyetorkan hafalannya (guru harus membuat jadwal siswa setor). Guru menyuruh siswa secara acak untuk meneruskan ayat sebagai evaluasi, absensi kehadiran, dan selesai.

c. Pelaksanaan tahap manzil

Pelaksanaan tahap manzil pada prinsipnya sama dengan teknis pelaksanaan sistem setoran sabki di atas. Akan tetapi, bagi siswa yang telah memiliki kemampuan berupa ilmu tentang membaca al Qur'an (tajwid) yang baik dari segi tempat keluarnya huruf atau panjang pendeknya bacaan dan kemantapan hafalan (dhobith) dengan menggunakan sistem setoran individual. Berbeda dengan klasikal (talqin) yang harus membaca bersama-sama, sistem individual lebih mandiri dikhususkan bagi penghafal al Qur'an yang sudah dewasa dan sudah memiliki bacaan yang baik dan lebih mandiri.

Sistem setoran individual yaitu suatu sistem dimana sabak, sabki, dan manzil disetorkan berbeda-beda bagi setiap siswa. Dalam sistem setoran individual hal yang perlu diperhatikan adalah hafalan baru (sabak) tetap harus disetorkan terlebih dahulu sebelum dihafal. Guru kemudian menetapkan sabak dan manzil setiap siswa, guru membaca Qur'an yang akan dihafal siswa. Kemudian siswa menirukan bacaan guru sampai lancar, siswa menghafal sendiri sampai hafal, lalu siswa menyetorkan hafalan kepada guru. Untuk setoran sabki dan manzil, maka setiap siswa setelah pembelajaran dibuka bisa langsung menyetorkan hafalan sesuai dengan kemampuan setiap siswa, guru bisa menerapkan sistem bagi yang salah lebih dari lima, maka harus mundur dan mengulang agar bisa memaksimalkan waktu setoran siswa yang lain.

Evaluasi Pencapaian Hafalan

Evaluasi kegiatan tahfidz dilakukan secara berkala baik harian, perpekan, perbulan maupun per semester dengan menyampaikan data riil tentang penilaian dan program kegiatan serta perkembangan hafalan siswa. Evaluasi melibatkan semua pihak yang terkait dengan program hafalan al Qur'an.

Evaluasi harian dilaksanakan melalui setoran perorangan yaitu satu per satu siswa memperdengarkan hafalannya kepada pengampu hafalan masing-masing. Penilaian terhadap hafalan siswa pada evaluasi harian ini menjadi tolok ukur bagi guru pengampu hafalan dalam menilai proses pembelajaran yang berlangsung, apakah telah mencapai hasil yang optimal ataukah masih memerlukan perbaikan. Evaluasi perkembangan perpekan dan perbulan bertujuan untuk mengetahui perkembangan hafalan secara berkesinambungan. Harapannya bisa mengontrol dan memotivasi siswa yang telah mencapai target pada waktu tersebut, sedangkan bagi siswa yang tidak dapat mencapai target yang ditetapkan akan mendapatkan pembinaan dan motivasi dari penanggungjawab hafalan agar dapat mengejar ketinggalan dan memberikan solusi apabila ada permasalahan yang dihadapi.

Evaluasi melalui ujian semester yang dilaksanakan setelah siswa menyelesaikan proses pembelajaran tahfidz Qur'an dalam jangka waktu enam bulan. Evaluasi ujian semester ini dilakukan secara lisan.

Kegiatan pendukung program tahfidz agar dapat menjadi solusi dalam menghadapi permasalahan dan problem yang dihadapi siswa selama selama menghafal al Qur'an. Kegiatan tersebut meliputi: program, tahsin bacaan, tasmi' asghor (perpekan), dan tasmi' akbar (perbulan), kartu monitoring muroja'ah hafalan, musabaqoh hifzil qur'an (MHQ), dan Kegiatan Ekskul Tahfidz Qur'an.

Faktor penghambat dalam Tahfidzul Qur'an di SMA Istiqamah

Dalam menghafal Al Qur'an, ada beberapa kendala yang dihadapi pada program Tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah. beberapa kendala tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Malas atau kurang semangat dalam menghafal

Dalam menghafal Al Qur'an dibutuhkan semangat dan tekad yang kuat. Kurangnya semangat dalam menghafal dapat mengakibatkan apa yang sedang dihapalkan sulit diingat lagi atau cepat hilang dari ingatan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Ustad Syahid) bahwa biasanya siswa karena kurang semangat untuk menghafal. (wawancara tanggal 04 Oktober)

Pernyataan di atas juga didukung oleh (Ustad Rif'at) yang mengatakan bahwa setiap sesuatu pasti ada kekurangannya. Begitu juga dengan kegiatan Tahfidz Qur'an ini. Karena masih ada siswa yang tampak kurang bersemangat, tidak disiplin dan butuh motivasi saat mengikuti Tahfidz Qur'an. (wawancara pada tanggal 04 Oktober).

b. Kurang berkonsentrasi

Konsentrasi sangat dibutuhkan dalam melakukan sesuatu termasuk menghafal Al Qur'an. Tanpa adanya konsentrasi, mustahil Al Qur'an dapat dapat dihapal dengan baik. Kurangnya konsentrasi menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan siswa sulit menghafal Al Qur'an. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Ustad Rif'at) yang mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa yang kadang-kadang kurang konsentrasi sehingga merasa sulit dalam menghafal Al Qur'an. Ini disebabkan karena barangkali anak tersebut sedang mengalami suatu masalah dan sebagainya sehingga mengganggu konsentrasi mereka. (wawancara, tanggal 04 Oktober).

c. Lemah hafalan

Tidak semua siswa memiliki hapalan yang kuat. Bagi siswa yang memiliki hapalan yang lemah, biasanya proses menghafalnya lebih lama dan sulit. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh (Ustad Rif'at) masih banyak siswa yang hafalan Qur'an-nya lemah, sehingga ini akan menghambat proses pembelajaran tahfidz Qur'an, terutama bagi siswa bersangkutan. Menurut saya, siswa dengan hafalan lemah sebaiknya berusaha lebih ekstra dibanding siswa yang memiliki hafalan kuat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dimiliki oleh SMA Istiqamah dalam melaksanakan program Tahfidz Qur'an adalah siswa kurang bersemangat atau malas dalam menghafal, siswa kurang berkonsentrasi, dan siswa memiliki hafalan yang lemah.

Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah

Ada beberapa tindakan yang dilakukan untuk menghadapi kendala- kendala yang ada dalam pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di SMA Istiqamah, antara lain:

a. Selalu memberikan dorongan kepada siswa dalam tahfidz Qur'an

Guru atau Ustadz selalu memberikan motivasi kepada siswa, khususnya bagi siswa yang memiliki masalah dalam menghafal Al Qur'an. Motivasi tersebut berupa nasihat-nasihat serta wawasan mengenai pentingnya menghafal Al Qur'an. Hal ini

sebagaimana dikatakan oleh (Ustad Syahid) bahwa, harus memberi motivasi terus menerus. Ini berhubungan dengan konsentrasi, semangat menghafal al Qur'an bagi siswa di sini.

b. Memberikan *Reward*

Memberikan hadiah-hadiah kepada siswa yang hafalannya bagus juga menjadi sesuatu yang diperlukan untuk mendorong semangat siswa dalam menghafal al Qur'an. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh (Ustad Syahid) bahwa pemberian reward kepada siswa juga dilakukan karena untuk memotivasi siswa dalam menghafal Al Qur'an. Pemberian hadiah diharapkan memacu semangat mereka untuk pelaksanaan Tahfidz Qur'an di sini.

c. Mengikutkan lomba Tahfidz Qur'an di luar

Selain reward dan dorongan berupa nasihat-nasihat, bagi siswa yang hafalannya bagus akan diikutkan ke dalam perlombaan menghafal Al Qur'an di luar. Hal ini juga salah satu upaya untuk memacu para siswa dalam menghafal Al Qur'an, karena bagi siswa yang terpilih maju dalam perlombaan tentu merupakan suatu kebanggaan tersendiri, dan sekaligus pembuktian sejauh mana kemampuan mereka dalam menghafal al Qur'an. Selain itu, dalam perlombaan tersebut juga ada hadiah yang bisa memacu semangat mereka dalam menghafal al Qur'an.

d. Evaluasi

SMA Istiqamah juga mengadakan evaluasi pelaksanaan program Tahfidz Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program tersebut telah berjalan. Evaluasi merupakan terpenting dari kegiatan (proses) menghafal Al- Qur'an. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap ayat-ayat yang dihafalkan. Penilaian hafalan dilakukan tidak terikat. Waktu penilaian diberikan sepenuhnya kepada guru, tetapi pihak sekolah sudah memberikan rambu-rambu aspek yang dinilai, yaitu: aspek kelancaran, tajwid, fashahah, sikap. Penilaian (evaluasi) dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan hafalan siswa dan mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa ketika hafalan berlangsung, sehingga dapat dicarikan jalan keluar. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh (Ustad Syahid) bahwa ada evaluasi per pekan, hanya dengan laporan, bukan dengan rapat. Per bulan ada rapat, kombinasikan dengan pengajaran, kerjasama dengan wali kelas yaitu kelas hapalan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam rangka memotivasi dan menyikapi kendala-kendala yang ada pada program Tahfidz Qur'an, SMA Istiqamah senantiasa mendorong siswa agar tetap menjaga istiqamah dan semangat dalam menghafal al Qur'an, yaitu dengan memberikan nasihat serta wawasan mengenai keutamaan menghafal al Qur'an, memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang sanggup menghafal dengan baik untuk memacu semangat siswa lain, mengikutsertakan dalam lomba hafalan al Qur'an, dan mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program hafalan al Qur'an berjalan. Kurikulum muatan lokal termasuk kegiatan kurikuler (kegiatan yang berkenaan dengan kurikulum) yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal mempunyai jenis materi yang berbeda dengan mata pelajaran lain, sehingga muatan lokal harus menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri dan mempunyai alokasi waktu tersendiri.

Perbandingan dengan beberapa temuan penelitian terdahulu, (Akbar, 2016), (Susianti, 2017), (Fatah, 2014), (Huda et al, 2018), (Mustafa, 2016), & (AH. Burhanuddin, 2017) metode pelaksanaan tahfidz qur'an yang diterapkan di masing-masing tempat penelitian memiliki perbedaan baik dalam segi penamaan maupun tahapan namun

memiliki esensi atau maksud yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan di SMA Istiqomah Kota Bandung, dan tindakan yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan program tahfidz Qur'an memiliki kesamaan dalam hal memberikan motivasi dan pemberian *reward* terhadap peserta didik. Dan itulah analisa perbandingan terhadap penelitian terdahulu.

Kontribusi Penelitian ini telah dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan mengenai implementasi kurikulum muatan lokal tahfidz Qur'an, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dan referensi bagi penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi masukan, sumbangan, pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan bagi Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Tahfidz Qur'an di SMA Istiqomah menggunakan 3 metode yaitu sabak, sabki, manzil. Tujuannya adalah membantu siswa dalam menghafal serta mempermudah siswa menghafal dan menjaga hafalannya. Evaluasi kegiatan tahfidz Qur'an dilakukan secara berkala baik harian, perpekan, perbulan, maupun per semester dengan menyampaikan data riil tentang penilaian dan program kegiatan serta perkembangan hafalan siswa. Dalam menghafal dan membaca Al Qur'an siswa di harapkan dapat meningkatkan ibadah, bertanggung jawab, jujur, disiplin dan bersungguh-sungguh dalam berbuat kebaikan. Dalam pelaksanaan Tahfidz Qur'an memiliki beberapa kendala, yaitu: adanya rasa malas dan kurang bersemangat dalam menghafal, kurang berkonsentrasi, dan lemah hafalan. Dalam menyikapi kendala yang ada, guru atau ustadz telah melakukan beberapa tindakan, antara lain; memberikan motivasi agar tetap semangat menghafal Al Qur'an, memberikan *reward* atau hadiah, mengikutkan ke ekskul Tahfidz Qur'an, dan mengadakan evaluasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan memberikan motivasi dalam penyelesaian artikel ini sehingga artikel ini bisa terbit. Kepada Editorial team Attractive Journal: Innovative Education Journal yang telah membantu dalam proses review, sehingganya artikel ini layak untuk dipublikasikan. Semoga semua amal kebbaikanya di berikan balasan yang lebih banyak oleh Allah SWT.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENELITI

Penelitian ini dilakukan oleh dua peneliti yang berasal dari satu instansi yaitu Muhammad Mirwan M (MMM) adalah peneliti pertama yang telah melakukan penelitian dan mengolah data. Wida Nafila Sofia (WNS) adalah peneliti kedua yang membantu proses revisi dalam penyempurnaan naskah.

DAFTAR PUSTAKA

- AH. Burhanuddin, d. (2017). Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak-Anak pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah. *Jurnal Ta'dibuna*, 162. [Google Scholar](#)
- Akbar, A. H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 91. [Google Scholar](#)
- Bahri, S. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikulturalisme Di Indonesia (Landasan Filosofis Dan Psikologis Pengembangan Kurikulum Berbasis

- Multikulturalisme). *Jurnal ilmiah didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 19(1), 69-88. <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v19i1.4195>
- Belgrave, L. L., & Seide, K. (2019). Grounded theory methodology: principles and practices. In *Handbook of research methods in health social sciences* (pp. 299-316). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-10-5251-4_84
- Efendi, M. Y., & Hsi, N. L. The Comparison of Elementary Curriculum Education between Indonesia and Singapore. *Journal of teaching and learning in elementary education (JTLEE)*, 3(1), 22-36. <http://dx.doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7323>
- Fatah, A. (2014). Dimensi Keberhasilan Pendidikan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Edukasia*, 335. [Google Scholar](#)
- Fauzi, I. (2019). Dialektika elite pesantren dalam pengembangan kurikulum lokal madrasah di Pesantren Nurul Islam 1 dan Al-Qodiri 1 Jember. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 73-100. [Google Scholar](#)
- Kholik, A. N., & Hamami, T. (2019). Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 23-42. [Google Scholar](#)
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84-97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Hadi, S., Andrian, D., & Kartowagiran, B. (2019). Evaluation Model for Evaluating Vocational Skills Programs on Local Content Curriculum in Indonesia: Impact of Educational System in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 82, 45-61. [Google Scholar](#)
- Huda, M. M., Muyasaroh, M., Zamzamy, R., & Habib, A. N. (2018). Problematika mahasiswi program tahfidz Al-Qur'an di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 2(2), 213-228. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1776>
- Lindahl, M. G., Folkesson, A. M., & Zeidler, D. L. (2019). Students' recognition of educational demands in the context of a socioscientific issues curriculum. *Journal of Research in Science Teaching*, 56(9), 1155-1182. <https://doi.org/10.1002/tea.21548>
- Majir, A. (2017). *Dasar pengembangan kurikulum*. Deepublish. [Google Scholar](#)
- Merriam, S. B., & Grenier, R. S. (Eds.). (2019). *Qualitative research in practice: Examples for discussion and analysis*. John Wiley & Sons. [Google Scholar](#)
- Mustafa, M. S. (2016). Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al-Imam'Ashim Tidung Mariolo, Makassar. *Al-Qalam*, 18(2), 245-252. *Jurnal Al-Qalam*, 245. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v18i2.73>
- Priyambada, S. A., Mahendrawathi, E. R., & Yahya, B. N. (2017). Curriculum Assessment of Higher Educational Institution Using Aggregate Profile Clustering. *Procedia Computer Science*, 124, 264-273. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.155>
- Qurtubi, M., & Hudi, S. (2020). Peran Kiai dalam Mengembangkan Kurikulum Lokal di Pesantren Nurul Islam 1 Jember. *JURNAL Pendidikan dan Kajian Aswaja*, 6(1). [Google Scholar](#)
- Raskind, I. G., Shelton, R. C., Comeau, D. L., Cooper, H. L., Griffith, D. M., & Kegler, M. C. (2019). A review of qualitative data analysis practices in health education and health behavior research. *Health Education & Behavior*, 46(1), 32-39. <https://doi.org/10.1177%2F1090198118795019>

- Samsul, H. A. D. I., andrian, d., & kartowagiran, B. (2019). Evaluation Model for Evaluating Vocational Skills Programs on Local Content Curriculum in Indonesia: Impact of Educational System in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 19(82), 45-62. [Google Scholar](#)
- Saufi, A., & Hambali, H. (2019). Menggagas perencanaan kurikulum menuju sekolah unggul. *al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 29-54. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Susianti, C. (2017). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1-19. [Google Scholar](#)
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(01), 33-46. <http://dx.doi.org/10.24269/muaddib.v7i01.556>
- Tröhler, D. (2016). Curriculum history or the educational construction of Europe in the long nineteenth century. *European Educational Research Journal*, 15(3), 279-297. <https://doi.org/10.1177%2F1474904116645111>
- Undang-undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS. (n.d.). Bandung: Citra Umbara.
- Wijayanti, Y. (2017). Peranan Penting Sejarah Lokal dalam Kurikulum di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 4(1), 53-60. <http://dx.doi.org/10.25157/ja.v4i1.735>

Copyright Holder :

© Mirwan, M., & Sofia, W., (2020)

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

